

BAGUS RAMADI, M.H.



PANDUAN TAHFIZH
QUR'AN

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
TAHUN 2021

PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

**PENYUSUN:
BAGUS RAMADI, M.H.**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
TAHUN 2021**

BAGUS RAMADI, M.H.



PANDUAN TAHFIZH
QUR'AN

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
TAHUN 2021

PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Swt, karena buku **“Panduan Tahfizh Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara ”** ini dapat selesai tepat pada waktunya. Buku ini menjelaskan bagaimana metode yang tepat digunakan para mahasiswa untuk menghafal Al-Qur'an sebagaimana kewajiban mahasiswa untuk menghafal 1 jus Al-Qur'an sebagai persyaratan mengikuti ujian munaqasyah sarjana. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada pewaris peradaban, ilmu dan akhlakul karimah yaitu Nabi Muhammad SAW, semoga jejak langkah dan upaya kita senantiasa mengikuti sunah-sunahnya.

Menghafal, mengkaji dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban tersendiri bagi umat Islam. Menghafal Al-Qur'an adalah upaya kita mencintai dan mengisi setiap ucapan dan gerak tubuh kita agar senantiasa berada dalam naungan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sesungguhnya bukan hanya upaya kita untuk menjaga dan memeliharanya tetapi justru Al-Qur'an yang akan menjaga dan melindungi diri kita dari setiap gangguan dan godaan yang mencoba menggoyahkan keimanan kita masing-masing. Untuk itu menghafal Al-Qur'an harus menjadi kegiatan tersendiri bagi setiap umat Islam sehingga segala aktivitas yang dilakukan senantiasa terpancar nilai-nilai qur'ani dalam diri kita. Menghafal Al-Qur'an adalah modal dasar untuk memahami, mengkaji dan mengamalkan Al-Qur'an. Modal ini harus dimiliki oleh para penuntut dan pengkaji keilmuan terutama keilmuan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an.

Mengkaji Al-Qur'an menjadi prioritas utama di UIN Sumatera Utara sebagai bagian dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia. Sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam, kajian Al-Qur'an menjadi tema pokok yang harus diurai dan didefinisikan kedalam konsep ilmu pengetahuan. Sebagaimana hari ini UIN Sumatera Utara sedang menggagas paradigma pembelajaran *“Wahdatul 'Ulum”* yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu yang dikaji dan dipelajari secara komprehensif di kampus UIN Sumatera Utara yang dikenal dengan istilah transdisipliner. Konsep *wahdatul ulum* sebagai sebuah paradigm keilmuan yang menitikberatkan ilmu sebagai sebuah karunia yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia untuk terus digali dan dipelajari, karena semua ilmu sumbernya dari Sang Maha Berilmu yaitu Allah SWT, tidak ada lagi dikotomi ilmu yang memisahkan antara ilmu Islam dan ilmu umum atau ilmu dunia dan ilmu akhirat tetapi semua ilmu sama yang bersumber dari Allah SWT. Untuk itu diharapkan mahasiswa dan

PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



alumni UIN Sumatera Utara tidak hanya memiliki pengetahuan dalam satu ilmu saja tetapi mengetahui ilmu lainnya.

Mengamalkan Al-Qur'an bagian dari kewajiban umat Islam. Al-Qur'an berisi petunjuk dan panduan hidup yang komprehensif bukan hanya bagi umat Islam tetapi juga umat manusia secara keseluruhan, untuk itu mengamalkannya menjadi sebuah keniscayaan. Al-Qur'an berisi panduan dan petunjuk ilmu yang harus dibedah oleh para penuntut ilmu, Al-Qur'an berisi panduan berbisnis bagi para pengusaha, Al-Qur'an berisi panduan beretika dan berperilaku bagi para pejabat publik dan publik figur dan banyak lainnya. Jadi, Al-Qur'an menjadi panduan hidup yang harus dipelajari oleh seluruh umat Islam orang tanpa terkecuali sehingga dapat menuntun dan mengarahkan kita agar senantiasa berada di jalan yang lurus dan benar sehingga kehidupan kita semakin lebih baik lagi.

Buku ini diharapkan dapat menjadi acuan dan panduan para mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk memulai langkah menghafal Al-Qur'an, mempelajari dan mengamalkan isinya. Terutama kesadaran sebagai bagian dari insan akademis yang bernafaskan Islam bukan hanya sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) saja tetapi harus berdasarkan kesadaran bahwa menghafal, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an bagian dari kewajiban individu umat Islam terhadap Tuhannya yaitu Allah SWT. Semoga buku ini bermanaati dan selamat menghafal.

Wassalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 26 September 2021
Penyusun

Bagus Ramadi

PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR TABEL	
BAB I MENGENAL BUKU PANDUAN TAHFIZH QUR'AN	1
1.1 Keberadaan Buku Panduan Menghafal Al-Qur'an	1
1.2 Tujuan Penyusunan Buku Panduan Menghafal Al-Qur'an.....	2
1.3 Keharusan Mahasiswa Menghafal Al-Qur'an	2
BAB II PANDUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN.....	5
2.1 Pengertian Menghafal Al-Qur'an	5
2.2 Tujuan Menghafal Al-Qur'an	6
2.3 Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	7
2.4 Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	8
2.5 Adab Penghafal Al-Qur'an	9
BAB III METODE ME MENGHAFAAL AL-QUR'AN	12
3.1 Metode Bin-Nazhar	12
3.2 Metode Wahdan	12
3.3 Metode Kitabah	13
3.4 Metode Sima'i.....	13
3.5 Metode Jama'	14
3.6 Metode Juz'i.....	14
3.7 Metode Takrir	14
3.8 Metode Talaqqi.....	15
3.9 Metode Tes Hafalan	15
BAB IV LANGKAH-LANGKAH SEBELUM MENGHAFAAL AL-QUR'AN.....	16
4.1 Meluruskan Niat.....	16
4.2 Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an	16
4.3 Memiliki Kemauan yang Kuat.....	17
4.4 Memiliki Guru Pembimbing.....	17
4.5 Istiqamah	17
4.6 Menjauhkan Diri dari Perbuatan Maksiat.....	18
4.7 Menyediakan Waktu Luang	18
BAB V STRATEGI CEPAT MENGHAFAAL AL-QUR'AN	19
5.1 Mempersiapkan Diri.....	19
5.2 Memahami Ayat yang Dihafal	19
5.3 Melakukan Pemanasan.....	19

PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



5.4 Konsentrasi	20
5.5. Membaca dengan Tartil.....	20
5.6 Konsisten dalam Menghafal.....	20

BAB VI PROSEDUR PELAKSANAAN TAHFIZH QUR'AN DI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUMATERA UTARA 21

6.1 Mahasiswa Mendaftar ke Lembaga Tahfizh Qur'an Fakultas	21
6.2 Lembaga Tahfizh Fakultas Membuat Jadwal Kelompok Tahfizh	21
6.3 Lembaga Tahfizh Luar menentukan Pembimbing Tahfizh.....	21
6.4 Pelaksanaan Bimbingan dan Ujian Tahfizh	21
6.5 Penyerahan Berkas Ujian Tahfizh dari pembimbing Kepada LTL.....	22
6.6 LTL Mengeluarkan Sertifikat Tahfizh	22
6.7 LTF Mengumumkan Kelulusan Tahfizh	22
6.8 Mahasiswa Mengambil Sertifikat Kelulusan Tahfizh	22

BAB VII PENUTUP 24

DAFTAR PUSTAKA..... 25





BABI

MENGENAL PANDUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN

1.1 Keberadaan Buku Panduan Menghafal Al-Qur'an

Tuntutan memiliki buku panduan Al-Qur'an harus segera di realisasikan. Sebab, dengan adanya buku panduan ini dapat menjadi solusi bagi mahasiswa yang belum mengetahui tentang bagaimana menghafal Al-Qur'an di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Berbeda dengan program menghafal di pesantren atau rumah tahfizh yang memiliki program yang tersistematis, di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan belum memiliki program menghafal Al-Qur'an secara terstruktur tetapi kewajiban tersebut diserahkan kepada mahasiswa masing-masing. Untuk itu, keberadaan buku panduan menghafal Al-Qur'an ini sangat dinantikan oleh mahasiswa, terutama mahasiswa akhir yang ingin menyelesaikan studinya. Keberadaan buku panduan menghafal Al-Qur'an ini sangat penting untuk mendukung hafalan Al-Qur'an mahasiswa yang menjadi syarat kelulusan dan selain itu hal ini menjadi bagian dari tuntutan mencetak lulusan yang unggul dalam bidang pendidikan Islam.

Latar belakang pendidikan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beragam. Ada yang berasal dari Pondok Pesantren (Ponpes), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang membutuhkan panduan dan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an. Belum lagi kemampuan membaca Al-Qur'an juga berbeda-beda. Untuk itu perlu adanya buku panduan yang dapat menjadi pegangan dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mahasiswa menyiapkan sejak dini hafalan Al-Qur'annya agar nanti saat semester akhir tidak terbengkalai menyiapkan hafalan Al-Qur'an tersebut. Selain itu, kelompok bimbingan menghafal Al-Qur'an juga harus dibentuk untuk mengarahkan dan memandu serta mengorganisir para mahasiswa untuk menghafal Al-Qur'an.

PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



1.2 Tujuan Penyusunan Buku Panduan Menghafal Al-Qur'an

Tujuan menyusun buku panduan menghafal Al-Qur'an ini adalah sebagai berikut;

- ✓ Untuk mendukung pelaksanaan visi - misi dan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- ✓ Sebagai panduan dan mekanisme dalam pelaksanaan kegiatan Tahfizh Qur'an di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
- ✓ Untuk memberikan acuan, panduan, cara dan metode yang dapat digunakan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.
- ✓ Untuk memberikan informasi kepada mahasiswa tentang kewajiban menghafal Al-Qur'an agar mahasiswa dapat mempersiapkan dengan sebaik mungkin.
- ✓ Sebagai bukti pelaksanaan aktualisasi Latsar CPNS Golongan III Tahun 2021

1.3 Keharusan Mahasiswa Menghafal Al-Qur'an

Menghafal, mengkaji dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban tersendiri bagi umat Islam. Menghafal Al-Qur'an adalah upaya kita mencintai dan mengisi setiap ucapan dan gerak tubuh kita agar senantiasa berada dalam naungan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sesungguhnya bukan hanya upaya kita untuk menjaga dan memeliharanya tetapi justru Al-Qur'an yang akan menjaga dan melindungi diri kita dari setiap gangguan dan godaan yang mencoba menggoyahkan keimanan kita masing-masing. Untuk itu menghafal Al-Qur'an harus menjadi kegiatan tersendiri bagi setiap umat Islam sehingga segala aktivitas yang dilakukan senantiasa terpancar nilai-nilai qur'ani dalam diri kita. Menghafal Al-Qur'an adalah modal dasar untuk memahami, mengkaji dan mengamalkan Al-Qur'an. Modal ini harus dimiliki oleh para penuntut dan pengkaji keilmuan terutama keilmuan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an

PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan upaya pengenalan secara dini (*early exposure*) mahasiswa kepada program Tahfidz sebagai modal awal bagi mahasiswa lulusan Universitas yang bercorak Islam. Melalui Program Tahfidz, diharapkan mahasiswa memiliki hafalan Al-Qur'an minimal Juz 30, pengalaman awal yang dibutuhkan dalam membangun jati diri pendidik, dan memantapkan kompetensi sesuai bidang studi (Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz UIN Raden Fatah Palembang, 2018). Untuk itu, menghafal Al-Qur'an menjadi persyaratan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara adalah calon-calon pendidik yang disiapkan untuk melanjutkan estafet kependidikan Islam dan bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik agar peserta didik menjadi anak-anak yang cerdas. Cerdas bukan hanya sebatas memiliki kemampuan menalar dan berpikir (IQ) dan cerdas secara emosional (ESQ) tetapi juga cerdas secara spiritual (SQ) melalui penanaman pendidikan agama dan penguatan pondasi keimanan peserta didik. Karakter spiritual itu harus dapat dibangun dan ditanamkan kepada peserta didik untuk modal kehidupannya kelak.

Untuk membangun karakter spiritual itu, pendidik harus memiliki modal yang cukup, bukan hanya sebatas modal pendidikan Islam yang di dapat dari kampus tetapi juga harus memiliki modal memahami nilai-nilai pendidikan Islam di dalam Al-Qur'an itu sendiri sebagaimana Al-Qur'an kita yakini sebagai sumber ilmu dan pendidikan Islam. Untuk itu, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan harus memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya sebagai modal utama dalam mendidik peserta didik. Hafalan Al-Qur'an mahasiswa harus dapat dibuktikan dan diuji diakhir studi sebelum mahasiswa mengikuti ujian munaqasyah skripsi. Pembuktian hafalan Al-Qur'an itu dilakukan dengan menyetorkan

PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

hafalan kepada dosen atau pembimbing yang ditunjuk oleh ketua prodi masing-masing di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

MENGHAFAL AL-QUR'AN



2.1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Abdu Rabb Nawabuddin (1992) menjelaskan kata hafal dalam bahasa Arab diartikan dengan "*Al-Hifzhu*" yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Secara etimologi adalah lawan dari kata lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam Al-Qur'an kata *Al Hifzhu* mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain:

- ✓ Selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya.
- ✓ Menjaga.
- ✓ Memelihara.
- ✓ Yang diangkat.

Al Hifzhu atau tahfizh ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa hafal berarti telah masuk di dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati

PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



sehingga dapat tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut. Dimasukan ke dalam hati agar Al-Qur'an itu tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas kedalam hati para penghafalnya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berimplikasi kepada sikap dan perbuatan yang qur'ani.

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak pula susah, apabila yang menghafal betul-betul serius dalam menghafalkannya. Ketika orang menghafal maka secara otomatis berlatih disiplin, ikhlas, sabar, dan amanah. Bukan sekedar untuk khatam, melainkan juga untuk belajar setia hidup bersama Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila tidak sungguh-sungguh atau dengan maksud tertentu menghafal Al-Qur'an menjadi sangat sulit dilakukan meskipun dengan tempo waktu yang lebih lama.

2.2 Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Tujuan menghafal Al-Qur'an masing-masing orang beragam, meskipun demikian seseorang yang memiliki keinginan menghafal Al-Qur'an bukan karena paksaan, maka ia sudah memiliki tujuan yang agung sebagaimana keagungan Al-Qur'an itu sendiri. Secara spesifik ada beberapa tujuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- ✓ Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an di dunia
- ✓ Meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam
- ✓ Menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasulullah SAW di muka bumi
- ✓ Menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah SWT
- ✓ Melestarikan budaya *Salafush Shalih*

Atas dasar tujuan tersebut maka tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan di sisi Allah SWT. Keutamaan, karena penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT sebagai wakil-Nya di dunia untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Kebaikan, karena menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar di akhirat kelak.



PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



Meskipun memiliki tujuan lain, sudah sepatutnya tujuan kita menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari mencari keridhoan Allah Swt, menjadi manusia pilihan Allah SWT dan menjadi manusia terbaik dan utama dari manusia yang lain di hadapan Allah SWT, sebagaimana hadis "*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (HR. Tirmidzi).

2.3 Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang mulia di sisi Allah Swt dan menjadi manusia pilihan Allah SWT. Oleh karena itu, menurut Sa'adullah (2008) seorang penghafal hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

✓ Ikhlas

Hal pertama yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridho Allah SWT. Karena itu keikhlasan hati merupakan perkara yang harus dimiliki oleh para penghafal sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Ikhlas karena Allah SWT adalah pintu untuk mendapatkan kemudahan dalam menghafal sekaligus untuk mendapatkan keridhaan-Nya.

✓ Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar.

Kebanyakan orang yang bertekad dan berencana untuk menghafal melakukan kesalahan karena menghafal dengan bacaan yang keliru. Sebelum kita menghafal hendaknya memastikan terlebih dahulu bahwa ayat yang dibaca itu benar tajwidnya sehingga kita tidak keliru dalam menghafal.

✓ Mempunyai Kemauan yang Kuat

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, 114 surah, kurang lebih memiliki 6.236 ayat dan memerlukan waktu yang relatif lama. Tentunya hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal Al-Qur'an tidak seperti menghafal bacaan-bacaan yang lain,



PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



apalagi bagi orang non Arab yang sehari-harinya tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Sehingga kemauan (*azzam*) yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an itu harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an.

✓ Disiplin dan Istiqomah

Seorang penghafal Al-Qur'an harus disiplin dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, dan mengurangi kesibukan-kesibukan yang kurang bermanfaat.

✓ Talaqi

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berguru (*talaqi*) kepada seorang guru yang hafal Al-Qur'an, mantap beragama serta guru yang terkenal mampu menjaga diri. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dipelajari teorinya saja.

✓ Berakhlak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Rendah hati, tidak berbangga diri dan, tidak sombong atas hafalan Al-Qur'annya.

Jadi, kelima syarat-syarat tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang penghafal, karena dia akan menjadi seorang pengemban Al-Qur'an, dan selain itu juga dengan dimilikinya syarat-syarat tersebut dia akan mengalami kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2.4 Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Karena menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an yang mana Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah melalui Malaikat Jibril secara bertahap atau mutawatir. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.



PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



- ✓ Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat di antara manusia lain;
- ✓ Termasuk sebaik-baik umat;
- ✓ Orang yang hafal Al-Qur'an selalu diliput dengan rahmat Allah, dan mendapatkan cahaya Allah;
- ✓ Yang paling berhak memimpin;
- ✓ Tergolong manusia yang paling tinggi derajatnya di surga;
- ✓ Orang yang hafal Al-Qur'an menemani para Nabi kelak di hari akhir dan termasuk golongan yang tidak peduli terhadap hisab, tidak terkejut sewaktu-waktu sangkakala ditiup dan tidak susah pada hari kegelisahan yang sangat besar.

Menghafal al-Qur'an adalah keistimewaan tersendiri bagi umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat Islam umat terbaik dikalangan umat lainnya dan agama Islam adalah agama terbaik dari seluruh agama yang ada di dunia untuk itu segala upaya yang kita lakukan untuk menjaga kitab suci-Nya pasti Allah SWT akan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.

2.5 Adab Penghafal Al-Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an mempunyai beberapa adab dan etika yang harus di perhatikan dan harus dilaksanakan, hingga mereka benar-benar menjadi golongan Al-Qur'an, seperti yang di sabdakan Nabi SAW. “ Sesungguhnya Allah mempunyai golongan-golongan dari manusia”. Siapa mereka itu wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Golongan Al-Qur'an. Mereka adalah golongan Allah dan orang-orang yang khusus.” (HR Ahmad dan Ibnu Majah)

Para ulama salaf berpesan bahwa sanya para penghafal Al-Qur'an hendaknya senantiasa menjauhi ghibah (menuturkan kejelekan orang lain) dan duduk bersama orang-orang yang banyak bicara, ngobrol dan bercanda.

Diantara etika dan adab para penghafal Al-Qur'an menurut Herman Syam (2015) ialah:



PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

- ✓ Meninggalkan atau menasehati teman yang buruk;
- ✓ Menjaga diri dari perkara syubhat dan meragukan;
- ✓ Menghindari majelis-majelis laghwi (canda tawa sia-sia);
- ✓ Menghindari orang yang gemar maksiat dan durhaka kepada Allah;
- ✓ Menjaga akhlak mulia;
- ✓ Menjaga diri dari aturan yang tidak layak menurut aturan masyarakat sekitar;
- ✓ Hendaknya senantiasa menjadikan Nabi sebagai teladan dalam perkataan dan perbuatan;
- ✓ Menghindari pertemanan dengan orang-orang yang mufsid (suka merusak);
- ✓ Menjauhi teman yang malas;
- ✓ Hindari para pengangguran. Mengganggu dari urusan dunia dan urusan akhirat;
- ✓ Tidak melakukan kedzaliman terhadap makhluk yang lain;
- ✓ Berbuat baik terutama terhadap ahli Al-Qur'an;
- ✓ Selalu terdepan melaksanakan hukum-hukum Al-Qur'an;
- ✓ Senantiasa berlomba-lomba dalam hal kebaikan dan ibadah utama;
- ✓ Mendakwahkan Al-Qur'an dimanapun berada;
- ✓ Menjaga Al-Qur'an dari penistaan dan penyimpangan orang-orang yang bodoh;
- ✓ Memberi makan kepada para penghafal Al-Qur'an;
- ✓ Menahan diri dari candaan yang berlebihan;
- ✓ Menegakkan Qiyāmullail;
- ✓ Menahan dari tidur pada halaqah tahfīz apalagi di depan gurunya;
- ✓ Tidak meninggikan suara di depan gurunya;
- ✓ Meninggalkan obrolan yang tidak penting ketika halaqah berlangsung;
- ✓ Menahan menjawab ketika Al-Qur'an masih terbuka di depannya;
- ✓ Tidak merendahkan penghafal Al-Qur'an yang lain;
- ✓ Memuliakan guru selayaknya;

PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

- ✓ Menjauhi hal-hal yang tidak disukai guru;
- ✓ Tidak menempati tempat guru;
- ✓ Memuliakan guru dan sanak keluarganya.

Imam an-Nawawi menulis dalam At-Tibyan beberapa adab utama para penghafal Al-Qur'an. Diantaranya :

- ✓ Hendaknya para penghafal Al-Qur'an senantiasa menjaga wudhu dan bersiwak dalam setiap interaksinya dengan Al-Qur'an. Baik saat hafalan maupun bermurāja'ah;
- ✓ Hendaknya para penghafal memiliki tempat yang bersih dan suci. Masjid ialah tempat terbaik yang disepakati para ulama karena menghimpun berbagai kemuliaan dan keberkahan;
- ✓ Dianjurkan untuk menghadap kiblat agar lebih menghadirkan kekhusyuan dan ketawadhuan;
- ✓ Membiasakan beristi'adzah, memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai gangguan setan yang mungkin hadir dalam proses hafalan;
- ✓ Berpenampilan terbaik sebagai penghormatan terhadap kemuliaan dan keagungan Al-Qur'an.

Penghafal Al-Qur'an dan pencari ilmu harus takut kepada Allah tentang dirinya, memurnikan amal bagi Allah semata. Jika dia melakukan sesuatu yang dibenci Allah, hendaklah dia segera bertaubat dan kembali kepada-Nya, lalu memulai lagi keikhlasannya dalam pencarian ilmu dan amalnya. Seorang penghafal Al-Qur'an harus lebih banyak menghafal dari yang dilakukan orang lain, sebab dengan begitu dia akan mendapatkan pahala yang lebih banyak pula daripada orang lain.



BAB III

METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN

A

da berbagai metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut berbeda tergantung oleh daya ingat dan kemampuan masing-masing penghafal Al-Qur'an dan respon pikirannya dalam mengingat sesuatu. Karena setiap orang berbeda-beda kemampuan daya ingat. Ada yang hanya sekali mengulang langsung dapat mengingat, ada yang dua kali atau tiga kali mengulang bacaan baru dapat mengingat, namun ada juga yang harus diulang beberapa kali baru dapat mengingat bacaan tersebut. Perbedaan tingkat daya ingat seseorang akan mempengaruhi perbedaan metode menghafal yang digunakannya.

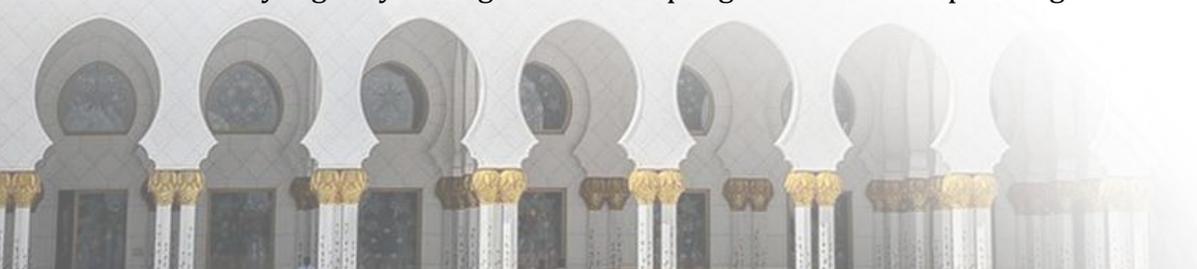
Ada beberapa metode yang cukup familiar dan banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu.

3.1 Metode Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang ulang. Proses Bin-Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu. Sebagian besar ulama dahulu tidak akan memperkenankan muridnya menghafal sebelum terlebih dahulu menghkhatamkan bacaan Al-Qur'an berkali-kali. Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar dalam membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an.

3.2 Metode Waḥdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-



PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



ayat yang dihafalkannya dalam bayangannya, hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah benar-benar hafal dengan ayat yang baru dihafalnya maka barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman.

3.3 Metode Kitābah

Kitābah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Ayat-ayat yang ditulis tersebut dibaca hingga lancar dan benar kemudian baru menghafal ayat. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

3.4 Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Dapat juga melalui bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk menghafal. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis dan baca Al-Qur'an. Dengan metode mendengarkan (sima'i) ini memiliki keuntungan, seorang penghafal akan cepat lancar baik sambungan antar ayat satu dengan ayat berikutnya. Namun metode ini juga terdapat kelemahan yaitu pada jangka panjang jika seorang penghafal lupa akan sulit untuk



PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



mengingatnya, karena tidak ada bayangan terhadap tulisan dan letak ayat pada mushaf. Maksud dengan metode ini adalah simaan Al-Qur'an atau tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman tahfiz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta bertambah lancar. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan simaan Al-Qur'an bersama, satu orang yang membaca, seluruh penghafal yang lainnya yang menyima'kan.

3.5 Metode Jama'

Metode ini dilakukan dengan cara kolektif atau klasikal, yakni yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dengan bimbingan instruktur. Jika instruktur membaca ayat yang akan dihafal kemudian memberikan bimbingan kepada santri sedikit demi sedikit sehingga semua santri hafal baru dilanjutkan kepada ayat berikutnya. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

3.6 Metode Juz'i

Yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan dihubungkannya antar bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

3.7 Metode Takrir

Adalah suatu metode mengulang-ulang hafalan atau men-simaan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfiz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan.

PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



3.8 Metode Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Ustadz tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu setor inilah hafalan santri disimak oleh guru, sehingga dengan setoran hafalan santri akan terus bertambah, disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.

3.9 Metode Tes Hafalan

Yaitu usaha yang dilakukan untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanan kepada materi ketepatan bacaan yang meliputi makhraj maupun tajwidnya. Metode ini biasanya dilakukan di tempat umum, di kelas atau di aula yang disaksikan oleh santri yang lain. Metode ini sangat baik untuk memotivasi para penghaal Al-Qur'an agar semakin semangat dalam menghafal dan berlomba-lomba dalam memperbaiki hafalan.





BAB IV

LANGKAH-LANGKAH SEBELUM MENGHAFAL AL-QUR'AN



ntuk dapat memulai menghafal Al-Qur'an mahasiswa terlebih dahulu harus melakukan langkah-langkah (Ahmad Salim Badwilan, 2010) sebagai berikut:

4.1 Meluruskan Niat

Niat adalah segala kunci setiap amal perbuatan yang dilakukan. Baik dan buruknya perbuatan ditentukan oleh niat orang yang melakukan. Niat dalam menghafal harus benar-benar diperbaiki dan ikhlas karena Allah SWT. Saat kita memiliki niat yang ikhlas berarti kita mencari ridho Allah SWT, Ridho Allah ini sangat penting karena apabila Allah telah meridhoi maka sesulit apapun pasti akan diberi kemudahan oleh Allah SWT. Ukarena menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan baik dan merupakan ibadah yang paling mulia, maka harus disertai dengan niat ikhlas mencari ridho Allah SWT, tidak karena ingin mendapat pujian, termasuk niat hanya untuk lulus studi.

4.2 Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an

Sebelum seorang menghafal seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Bahkan sebagian besar ulama dahulu tidak akan memperkenankan muridnya menghafal sebelum terlebih dahulu menghkhatamkan bacaan Al-Qur'an berkali-kali. Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar dalam membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an. Bacaan yang baik dan benar itu merupakan kunci dalam menghafal Al-Qur'an, jika bacaan benar dan tepat maka ayat yang dihafal juga akan benar namun jika bacaannya salah maka hafalan kita juga akan salah. Bila menghafal dengan bacaan yang salah, maka akan kesulitan untuk mengubah dan menghilangkannya, setelah itu. Sehingga, perlu melakukan "pembenahan total" terhadap kesalahan ini, dan ini bukan proyek yang ringan (Amjad Qasim, 2012). Untuk itu sebelum menghafal



PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



mahasiswa harus memperbaiki bacaan sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar.

4.3 Memiliki Kemauan yang Kuat

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting di miliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an butuh kemauan dan ketekunan yang kuat, tidak bisa setengah hati apalagi karena ada keterpaksaan dalam hati. Jika kita memiliki keikhlasan dan kemauan yang kuat pasti akan berhasil dalam menghafal Al-Qur'an. Hanya saja kita harus membutuhkan lebih banyak waktu, usaha dan kesabaran dalam mengulang-ulang bacaan dan hafalan yang kita miliki dengan menggunakan metode yang kita sukai. Hal ini, karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui bermacam kendala, kejenuhan, gangguan lingkungan, gangguan batin dan akan menghadapi ayat-ayat yang terkadang sulit untuk dihafal, ayat yang mirip dan memiliki kesamaan. Semua hal itu akan sangat mengganggu dan mengusik komitmen kita dalam menghafal AlQur'an.

4.4 Memiliki Guru Pembimbing

Selayaknya orang yang belajar, orang yang sedang menghafal Al-Qur'an juga harus memiliki guru. Guru ini bisa siapa saja yang kita anggap mampu membimbing selama proses menghafal dan memiliki kompetensi dalam bidang tahfizh. Guru pembimbing kita bisa dosen, guru tahfizh, teman dan seniorens di kampus serta keluarga yang kita nilai mampu membimbing dan memotivasi agar kita selalu semangat untuk menghafal.

4.5 Istiqamah

Yang dimaksud istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga satu tujuan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seorang panghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali menghafal Al-Qur'an. Istiqamah juga berarti tidak goyang dalam menghadapi problem dan kesulitan selama menghafal Al-

PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



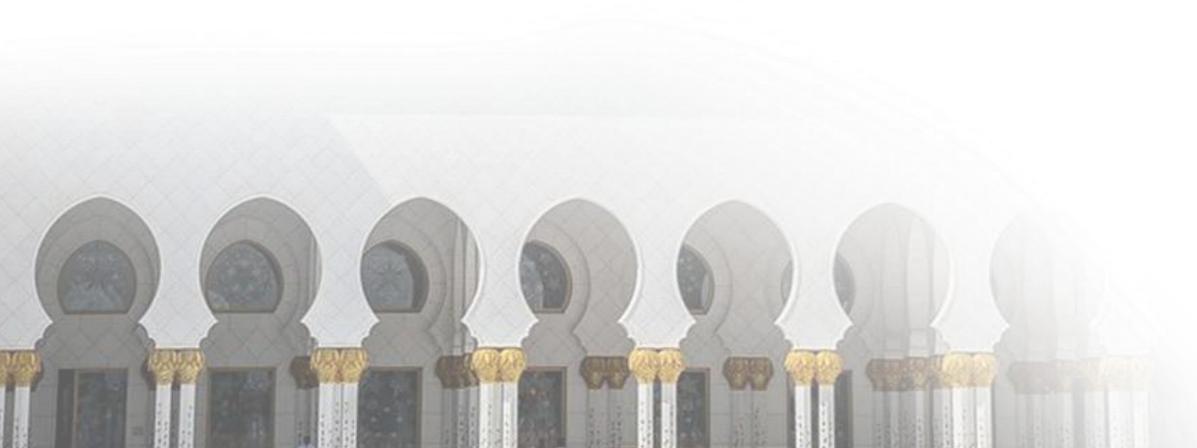
Qur'an karena pasti akan banyak godaan dan rayuan agar berhenti menghafal Al-Qur'an.

4.6 Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Dosa

Perbuatan maksiat dan dosa merupakan suatu perbuatan yang harus dihindari bukan hanya oleh penghafal Al-Qur'an tetapi oleh semua orang. Karena keduanya akan mengganggu dan mengusik ketenangan hati orang yang menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mengganggu dan memecah konsentrasi para penghafal Al-Qur'an. Selain itu, maksiat dan perbuatan dosa akan dapat mengotori hati dan pikiran para penghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an itu ayat yang suci dan penuh keagungan, ia akan masuk kedalam hati dan pikiran orang yang bersih dan suci pula. Untuk itu, perbuatan dosa dan maksiat dapat menghalangi jalan orang untuk menghafal Al-Qur'an.

4.7 Menyediakan Waktu Khusus

Dalam proses menghafal seseorang harus dapat menyediakan waktu khusus setiap harinya. Waktu itu hanya benar-benar digunakan untuk menghafal Al-Qur'an tidak boleh dicampur dengan hal-hal lain selain kegiatan menghafal. Mahasiswa dapat menentukan waktu yang tepat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, misalnya, setelah shalat maghrib, setelah shalat ashar atau setelah sholat subuh atau bahkan sebelum tidur dan bangun tidur. Pilihlah waktu yang menurut kita luang dan kosong serta pikiran kita tenang tidak terganggu oleh sesuatu apa pun.





BAB V

STRATEGI CEPAT MENGHAFAI AL-QUR'AN

5.1 Mempersiapkan Diri

Sebelum menghafal Al-Qur'an mahasiswa harus melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu. Persiapan dimulai dari mempersiapkan diri, bahwa diri kita harus benar-benar siap untuk menghafal Al-Qur'an, hati kita harus senantiasa terdorong untuk menghafal meskipun akan banyak godaan dan rayuan yang mencoba untuk menggagalkan upaya kita menghafal Al-Qur'an. Selain itu, tubuh kita harus dalam keadaan sehat, tidak sakit dan tidak kekurangan apa pun, bugar dan selalu fit. Kemudian mahasiswa juga harus menyiapkan tempat yang paling nyaman untuk menghafal, tempat yang sunyi, dan tempat yang tidak memiliki banyak warna, ukiran dan perkakas dan hiasan ruangan yang mencolok karena hal itu akan mengganggu konsentrasi dalam menghafal. Selanjutnya, gunakan waktu pagi hari atau waktu-waktu tertentu yang kondisi kita tenang dan nyaman, hindari waktu-waktu sibuk, siang hari dan waktu yang banyak kegiatan.

5.2 Memahami Makna Ayat yang Dihafal

Memahami arti atau makna ayat yang akan dihafal menjadi suatu kemudahan dalam menghafal. Usahakan mahasiswa memiliki pemahaman tentang bahasa arab sehingga dapat mengerti sedikit banyak ayat yang akan dihafal, jika tidak mahasiswa dapat melihat terjemahan ayat tersebut. Misalnya, saat akan menghafal surat tertentu kita harus memahami arti dan menghubungkannya dengan kejadian atau kisah-kisah tertentu sehingga hal ini akan memudahkan dalam menghafal.

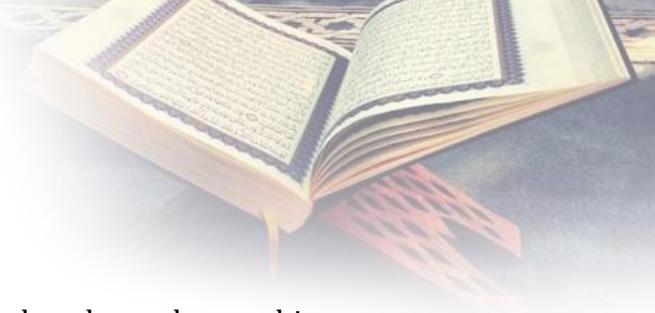
5.3 Melakukan Pemanasan

Melakukan pemanasan sebelum menghafal dilakukan dengan membaca ayat yang mau dihafal secara berulang-ulang sampai kita memahami urutan tata letak dan karakter ayat. Tujuannya agar otak tidak terkejut dan



PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



membuat hafalan lebih kuat karena telah dibaca berulang-ulang sehingga gambaran ayat, letaknya dan karakternya akan terekam secara apik dalam memori ingatan.

5.4 Konsentrasi

Menghafal butuh konsentrasi dan fokus yang lebih dari pada membaca. Mahasiswa harus memfokuskan pikirannya hanya untuk menghafal Al-Qur'an. Tidak sambil memikirkan hal lain atau melakukan kegiatan lain. Misalnya, sambil bermain hand phone (HP), bercerita atau menghayal sesuatu. Hal-hal itu akan sangat mengganggu dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan konsentrasi, akan memudahkan kita dalam menghafal sehingga durasi waktu menghafal akan semakin lebih cepat dan terukur.

5.5 Membaca dengan Tartil

Saat menghafal usahakan membaca Al-Qur'an itu dengan suara yang pelan dan durasi waktu yang lambat, agar ayat ayat yang akan dihafal terekam dengan baik dalam ingatan. Intonasi suara yang pelan dapat membuat diri lebih focus sedangkan membaca dengan tempo yang lambat akan merangsang dan merespon pikiran agar cepat mengingat setiap bait dan baris ayat serta tata letak dan urutan masing-masing ayat. Dengan begitu, hafalan akan menjadi kuat. Sedangkan membaca dengan cepat dan terburu-buru akan membuat pikiran sulit menghafal, kalau pun berhasil menghafal biasanya kualitas hafalan lemah dan mudah hilang.

5.6 Konsisten dalam Menghafal

Saat menghafal yang dibutuhkan adalah konsisten. Setiap hari harus menyiapkan waktu tertentu untuk menghafal. waktu yang disiapkan harus benar-benar waktu terbaik yang dimiliki. Semakin sering menghafal akan merespon otak untuk mudah mengingat, dan membuat kerja otak semakin baik dalam menghafal.





BAB VI

PROSEDUR PELAKSANAAN TAHFIZH QUR'AN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUMATERA UTARA

6.1 Mahasiswa Mendaftar Ke Lembaga Tahfizh Qur'an Fakultas

Kegiatan Tahfizh Qur'an diperuntukkan untuk mahasiswa semester VI. Pendaftaran dibuka di awal semester VI untuk itu, mahasiswa semester VI masing-masing dapat mendaftarkan diri secara langsung melalui Lembaga Tahfizh Fakultas (LTF) dengan membawa persyaratan yang dibutuhkan. Setelah mendaftarkan diri, mahasiswa harus menunggu sampai keluarnya jadwal kelompok tahfizh.

6.2 Lembaga Tahfizh Qur'an Fakultas Membuat Jadwal Kelompok Tahfizh

Setelah mahasiswa mendaftarkan diri, LTF mentabulasi dan mendata jumlah mahasiswa yang mendaftar. Selama waktu 2 minggu, LTF membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok. Daftar kelompok tersebut kemudian diserahkan kepada Lembaga Tahfizh Luar (LTL) yang telah menjadi mitra fakultas dalam rangka pembinaan tahfizh qur'an mahasiswa.

6.3 Lembaga Tahfizh Luar Menentukan Pembimbing Tahfizh

Data kelompok tahfiz yang diserahkan oleh LTF dikelola oleh LTL untuk kemudian menentukan pembimbing dan penguji tahfiz yang akan menjadi pendamping kelompok tahfiz tersebut. LTL kemudian menghubungi pembimbing untuk dapat membimbing kelompok tahfiz masing-masing.

6.4. Pelaksanaan Bimbingan dan Ujian Tahfizh

Proses bimbingan tahfiz dilaksanakan dalam waktu 4 bulan lamanya. Setelah 4 bulan mengikuti bimbingan, mahasiswa wajib mengikuti ujian tahfiz Qur'an yang dilaksanakan oleh pembimbing/penguji dikelompok masing-masing. Bagi mahasiswa yang lulus ujian tahfiz akan diberikan sertifikat kelulusan tetapi bagi mahasiswa yang tidak lulus wajib mengulang di tahun berikutnya.



PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan



6.5 Penyerahan Berkas Ujian Tahfizh dari Pembimbing kepada LTL

Setelah selesai melaksanakan ujian tahfiz, pembimbing mentabulasi data hasil ujian tahfiz mahasiswa yang dibagi kepada dua kelompok yaitu kelompok yang lulus dan kelompok yang tidak lulus. Proses pengelompokan tersebut berdasarkan hasil ujian yang dilakukan pembimbing dengan waktu 2-3 hari. Berkas tersebut lalu diserahkan ke LTL sebagai pedoman dalam pemberian sertifikat kelulusan tahfiz.

6.6 LTL Mengeluarkan Sertifikat Tahfizh

Setelah menerima data hasil ujian tahfiz, LTL mengeluarkan sertifikat kelulusan tahfiz bagi mahasiswa yang lulus ujian tahfiz. Proses mencetak dan mengeluarkan sertifikat tahfiz dilaksanakan selama 1 bulan. Sertifikat tersebut kemudian diserahkan kepada LTF untuk diumumkan.

6.7 LTF Mengumumkan Kelulusan Tahfiz

Setelah menerima berkas kelulusan tahfiz dari LTL, LTF kemudian mengumumkan hasil kelulusan tersebut kepada mahasiswa. Pengumuman tersebut dilaksanakan selama 4 hari dengan maksud agar mahasiswa dapat mengetahui informasi kelulusan selama waktu 4 hari pengumuman tersebut.

6.8 Mahasiswa Mengambil Sertifikat Kelulusan Tahfizh

Setelah LTF mengumumkan kelulusan tahfiz, mahasiswa yang lulus dapat mengambil sertifikat kelulusan ke LTF. Waktu pengambilan sertifikat tahfiz diutamakan setelah pengumuman kelulusan dan mengambil sertifikat di kantor LTF selama jam kantor.

Untuk lebih memahami prosedur pelaksanaan kegiatan tahfiz Al-Qur'an di Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan dapat melihat flowchat di bawah ini:



PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

Flowchat Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an

No.	Aktivitas	Pelaksana				Waktu
		Mahasiswa	Lembaga Tahfiz Fakultas (LTF)	Lembaga Tahfiz Luar (LTL)	Pembimbing Tahfiz	
1	Mahasiswa mendaftar tahfiz ke LTF					Di awal semester 6
2	LTF mendata dan menyiapkan jadwal dan kelompok tahfiz					2 minggu
3.	LTL menyiapkan Pembimbing Tahfiz					2 minggu
4.	Pembimbing tahfiz membimbing dan menguji mahasiswa					Maks. 4 bulan
5	Pembimbing menyerahkan berkas ujian tahfiz ke LTL					2-3 hari
6	LTL mengeluarkan sertifikat lulus dan menyerahkan ke LTF					1 bulan
7	LTF mengumumkan kelulusan tahfiz mahasiswa					3 hari
8	Mahasiswa mengambil sertifikat ke LTF					Selama jam kantor



BAB VI

PENUTUP

Buku Panduan Tahfidz Qur'an ini menjadi acuan bagi para pelaksana Tahfidz Qur'an baik prodi, dosen dan mahasiswa dalam rangka memberikan arah yang jelas dan sistematis Tahfidz Qur'an di fakultas agar para mahasiswa calon guru memperoleh keterampilan dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Buku Pedoman bertujuan untuk dapat mengatur mekanisme Tahfidz Qur'an sehingga terjadi arah dan tujuan menghafal dapat tercapai. Buku panduan ini memuat acuan yang bersifat umum dan teknis, buku panduan ini akan diatur dan disepakati antara Lembaga Tahfidz Fakultas, Lembaga Tahfidz Luar dan Pembimbing serta mahasiswa yang disinkronisasikan dengan peraturan-peraturan lain yang terkait dengan Tahfidz Al-Qur'an.

Semoga buku ini bermanfaat dan membantu para pihak yang terlibat dalam kegiatan Tahfidz Qur'an di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.



PANDUAN TAHFIZH QUR'AN

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zaini. *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*. Yogyakarta: Sabil, 2015
- Al-Hafiz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009
- Badwilan, Ahmad Salim. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*. Jogjakarta: Bening, 2010
- Laboratorium Keagamaan. *Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz UIN Raden Fatah Palembang*, 2018
- Mudzakir, Abdul Aziz. *600 Jam Menjadi Hafiz Al-Qur'an*. Bandung: Hakim, 2013
- Nawabuddin, Abdu Rabb. *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*. Jakarta : Tri Daya Inti, 1992
- Nawawi, Imam. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Terj. Zaid Husein Alhamid. Jakarta: Pustaka Amani, 2001
- Qasim, Amjad. *Kaifa Tahfazzh al Qur'an al Karim fi Syahr*. Bandung: CV. Diponegoro, 2012
- Qori, M. Taqiyul Islam. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Pres, 1998
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sa'dulloh. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Syam, Herman. *Siapa Bilang Menghafal Alquran Itu Sulit*. Yogyakarta : Pro-U Media, 2015
- Wahid, Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*, Jogjakarta: Diva Press 2014.
- Zamani, Zaki & Muhammad Syukron Maksum. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009